

ACADEMIC AND ADAPTATION DIFFICULTIES OF MEDICAL STUDENTS WITH LOW ACADEMIC ACHIEVEMENT IN THE FIRST TWO YEARS

Fadhila Nuralifa Fairus¹, Christiana R. Titaley^{1*}, Amanda G. Manuputty¹, Maxwell L. V. Malakuseya¹, Yuniasih M. J. Taihuttu¹, Johan B. Bension¹

¹Faculty of Medicine Pattimura University, Ambon – INDONESIA

Submitted: 14 Dec 2022; Final Revision from Authors: 22 May 2023; Accepted: 25 May 2023

ABSTRACT

Background: Academic difficulties and lack of adaptation ability of students to their educational environment are often encountered in the early period of their education, including for those enrolled in medical faculties. The academic difficulties encountered could be reflected in the low academic achievement of students. This study aimed to explore the academic difficulties and adaptation processes of students with low academic achievement (GPA <2.50) in the first two years at the Faculty of Medicine, University of Pattimura (UNPATTI), Ambon.

Methods: This study used a qualitative method involving 23 informants from the first and second year at the Faculty of Medicine UNPATTI who had low academic achievement (GPA <2.50). Data were collected from March to April 2022 using Focus Group Discussion (FGD) and in-depth interviews (IDI) techniques. Data analysis was performed using the thematic analysis method based on the research objectives.

Results: This study shows that the academic difficulties of first-two-year students with low academic achievement are influenced by several factors, including the transition from school to university, tight scheduling, difficulty in understanding lecture material, and the online lecture system due to the COVID-19 pandemic occurred since 2020. These difficulties were also exacerbated by student attitudes, family influence, and the socio-economic environment.

Conclusion: It is necessary to identify students who experience academic difficulties as early as possible. This will help educational institutions assist them, including by strengthening the role of academic supervisors and peer mentors for students in need.

Keywords: medical students, low academic achievement, academic difficulties, academic adaptation

ABSTRAK

Latar belakang: Kesulitan akademik dan kurangnya kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan pendidikannya sering dijumpai dalam periode awal pendidikannya, termasuk bagi mahasiswa di fakultas kedokteran. Kesulitan akademik yang dihadapi dapat tercermin pada prestasi akademik mahasiswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan akademik dan proses adaptasi mahasiswa dengan prestasi akademik rendah (IPK <2,50) pada dua tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (FK UNPATTI), Ambon.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 23 informan mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua FK UNPATTI, Ambon yang memiliki prestasi akademik rendah (IPK <2,50).

*corresponding author, contact: christiana_rialine@yahoo.com

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022 dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (WM). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan akademik mahasiswa dua tahun pertama dengan prestasi akademik rendah dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk, masa transisi dari sekolah ke perguruan tinggi, jadwal perkuliahan yang padat, kesulitan memahami materi, dan sistem perkuliahan daring (*online*) akibat pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Kesulitan tersebut juga diperberat oleh sikap mahasiswa, faktor keluarga dan lingkungan sosial ekonomi.

Kesimpulan: Perlunya upaya identifikasi sedini mungkin mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik. Sehingga dapat membantu institusi pendidikan untuk memberikan pendampingan yang efektif termasuk penguatan peran pembimbing akademik dan peer mentors bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Kata kunci: mahasiswa kedokteran, prestasi akademik rendah, kesulitan akademik, adaptasi akademik

PRACTICE POINTS

- Faktor internal dan eksternal berpengaruh pada kesulitan akademik mahasiswa dua tahun pertama dengan prestasi akademik rendah, misalnya sikap mahasiswa yang tidak peduli, ketidakmampuan memahami gaya belajar yang sesuai, masalah lingkungan sosial maupun ekonomi keluarga.
- Institusi pendidikan memiliki peran penting untuk memfasilitasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa seperti melakukan program pembimbingan akademik, serta proses seleksi masuk yang tepat.
- Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa misalnya dengan komunikasi dan menyediakan waktu untuk membahas masalah akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kedokteran berdasarkan World Medical Association terdiri dari Pendidikan kedokteran dasar, Pendidikan kedokteran pascasarjana, dan pengembangan profesional berkelanjutan, yang mana merupakan proses dinamis yang dimulai dari awal Pendidikan kedokteran dasar dan berlanjut hingga seorang dokter selesai dari masa tugas. Tujuannya yaitu mempersiapkan para dokter untuk menerapkan pengetahuan ilmiah terbaru untuk meningkatkan kesehatan, mengurangi gejala dan menyembuhkan penyakit. Semua dokter memiliki tanggung jawab terhadap diri, profesi dan pasien mereka untuk mempertahankan standar tinggi dalam Pendidikan kedokteran.¹

Pendidikan dokter menurut Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia 2019² adalah pendidikan akademik yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang siap melayani kesehatan tingkat pertama setelah menyelesaikan program pendidikan profesi dalam bentuk internsip. Lulusan dokter dituntut memiliki beragam kemampuan untuk memperkuat sistem kesehatan nasional dalam kerangka sistem jaminan sosial nasional.^{3,4} Mahasiswa kedokteran harus melalui Pendidikan tahapan preklinik dan klinik untuk mencapai tujuannya menjadi dokter.³

Penelitian Wahab³ melaporkan sampai saat ini masih terdapat mahasiswa kedokteran yang mengalami putus studi. Angka putus studi mahasiswa kedokteran pada beberapa universitas

di luar Indonesia bervariasi yaitu di antara 3-27%.^{4,5} Tahun 2019 tercatat sebanyak 26.097 atau sebesar 4,3% dari total mahasiswa bidang ilmu kesehatan yang terdaftar di perguruan tinggi swasta dan negeri di Indonesia mengalami putus studi.⁶

Data akademik dari Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (FK UNPATTI) Ambon menunjukkan adanya mahasiswa yang mengundurkan diri karena prestasi akademik yang sangat rendah.⁷ Hal ini tentunya dapat diminimalisasi apabila faktor penyebab prestasi akademik yang rendah dapat diidentifikasi sejak dini.⁵ Dengan latar belakang mahasiswa yang bervariasi, banyak mahasiswa yang dilaporkan tidak siap dengan sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran.^{8,9}

Pendapat Baiquni yang dikutip dari Laetichumanan¹⁰ dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering dijumpai mahasiswa yang tidak mampu meraih prestasi akademik yang setara dengan kemampuan intelektualnya, karena prestasi akademik merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang berbeda antar individu.¹⁰

Prestasi akademik mahasiswa diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang bersifat kumulatif sejak semester pertama. Di FK UNPATTI, persentase mahasiswa dengan prestasi akademik rendah (IPK < 2,50) pada tahun pertama adalah sebanyak 9,6% dan menurut untuk tahun kedua sebanyak 7,6%.^{10,11} Hal ini selaras dengan yang dilaporkan oleh Malau-Aduli, *et al*¹² dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kesulitan akademik paling banyak dijumpai pada dua tahun pertama masa studi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesulitan akademik adalah mereka yang memiliki masalah perekonomian, berasal dari pedesaan, tidak dapat mengatur strategi belajarnya, mengalami masalah dalam ujian akhir, dan mereka yang merupakan anggota pertama di keluarga yang menempuh pendidikan dokter.¹²

Berdasarkan kondisi ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan akademik dan adaptasi mahasiswa dua tahun pertama dengan prestasi akademik rendah pada

FK UNPATTI, Ambon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Fakultas Kedokteran di Indonesia secara umum dan secara khusus FK UNPATTI dalam upaya memberikan pendampingan yang efektif termasuk penguatan peran pembimbing akademik, penguatan layanan unit bimbingan dan konseling, pengenalan gaya belajar, kegiatan matrikulasi untuk pengenalan sistem pendidikan, dan *peer mentors* bagi setiap mahasiswa baru FK UNPATTI.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara mengeksplor, menggali peristiwa, program, atau proses yang dialami seorang atau beberapa individu secara mendalam.¹³ Teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (WM).

Waktu, Lokasi dan Informan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon pada bulan Maret sampai April 2022. Universitas Pattimura, sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di Provinsi Maluku, didirikan pada tahun 1962 dan, pada tahun 2022, memiliki 57 program studi yang dibagi menjadi sembilan fakultas, dengan total 11.786 mahasiswa dan 1.143 tenaga pengajar. Fakultas Kedokteran merupakan fakultas terbaru yang didirikan di Universitas Pattimura pada tahun 2018.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah, dengan IPK < 2,50 pada semester pertama dan ketiga pada TA 2022/2023. Teknik pengambilan informan menggunakan metode *non-probability sampling*. Data IPK mahasiswa bersumber dari Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran yang mencatat adanya 30 mahasiswa yang memiliki IPK < 2,50. Dari ke-30 mahasiswa yang tercatat, hanya 23 mahasiswa yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Alat Bantu Pengumpulan Data

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara, kamera serta pedoman

wawancara dan FGD. Kamera diperlukan untuk mendokumentasikan proses pengumpulan data yang selanjutnya dilampirkan dalam hasil penelitian. Hasil dokumentasi tidak memperlihatkan wajah dan identitas informan. Pedoman wawancara dan FGD diperlukan agar proses wawancara menjadi lebih terarah serta dibuat oleh peneliti, dan menyesuaikan dengan pertanyaan yang ingin peneliti gali dari jawaban informan.

Kesulitan akademik merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis, sehingga timbul kemampuan tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, menulis dan memahami, hal ini juga dipengaruhi faktor emosional, tantangan yang dihadapi, keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.¹⁴ Sukaswanto¹⁵ menjelaskan bahwa ada tiga persoalan pokok dalam belajar, yaitu Persoalan mengenai input yang merupakan persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Persoalan mengenai proses, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Serta persoalan mengenai output, yaitu persoalan mengenai hasil belajar, hal tersebut yang mempengaruhi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut topik pertanyaan yang dikembangkan dalam pedoman wawancara pada penelitian ini adalah kesulitan akademik mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan akademik termasuk minat, pengetahuan, faktor keluarga, ekonomi, dan sosial budaya (Tabel 1). Proses adaptasi dan transisi masa sekolah ke masa perkuliahan juga menjadi salah satu topik yang digali.

Tabel 1. Panduan Topik FGD dan WM

Panduan FGD dan WM
Pendapat mengenai perkuliahan di FK UNPATTI
Proses penyesuaian diri di FK UNPATTI
Tantangan apa saja yang ditemukan selama studi di FK UNPATTI
Hal-hal yang menjadi motivasi untuk melanjutkan studi di FK UNPATTI
Pendapat informan saat mengetahui IPK rendah

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan FGD kemudian dilanjutkan dengan WM, yang didahului dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan meminta kesediaan calon informan untuk menandatangani formulir *informed consent* bila bersedia untuk terlibat dalam penelitian.

Proses FGD terdiri dari dua kelompok FGD (satu kelompok FGD mahasiswa tahun pertama berjumlah 8 informan, dan satu kelompok FGD mahasiswa tahun kedua berjumlah 8 informan). Informan yang tidak terlibat dalam FGD akan dilakukan wawancara mendalam. Proses wawancara menggunakan Bahasa Indonesia. Selama proses wawancara peneliti mencatat poin-poin utama dari jawaban yang diberikan, merekam percakapan dalam bentuk audio.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan mengundang informan berkumpul membentuk sebuah kelompok. Peneliti menjadi fasilitator dengan dibantu asisten peneliti. Saat FGD berlangsung, apabila peneliti merasa ada informan yang kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya, maka informan tersebut akan dihubungi kembali untuk dilanjutkan dengan wawancara mendalam.

Informan untuk wawancara mendalam dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria penelitian yaitu informan yang dirasa kurang berpartisipasi dan mengemukakan pendapat selama FGD serta Informan lain yang tidak bersedia mengikuti FGD namun dirasa representatif bagi penelitian, dan ingin menjelaskan permasalahan yang dialami. Hal ini dilakukan agar lebih mudah menggali informasi secara mendalam dari masing-masing informan sesuai dengan kesulitan akademik dan proses adaptasi yang dilalui, juga untuk melakukan triangulasi. Wawancara *Follow-up* juga dilakukan peneliti apabila ada pertanyaan yang belum terjawab pada wawancara sebelumnya.

Analisis Data

Seluruh rekaman audio dalam penelitian ini ditranskrip secara verbatim untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk

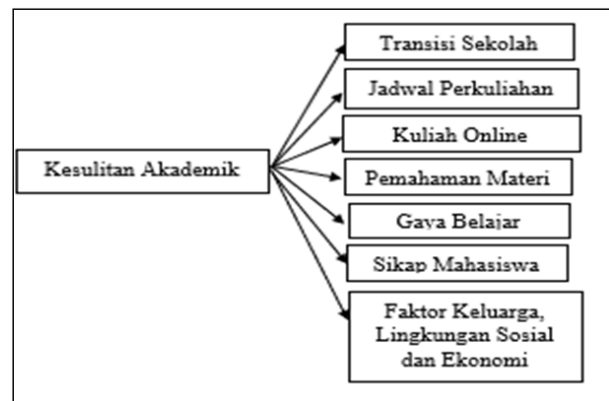
menganalisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta mengorganisasi data terkait persepsi informan terhadap kesulitan akademik dan proses adaptasi mahasiswa dengan prestasi akademik rendah (IPK <2,50) pada dua tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Selanjutnya sajian data dilakukan dengan merangkai data atau informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi kalimat, memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Keabsahan data dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode dengan membandingkan data yang diperoleh dari FGD dan WM.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, No. 040/FK-KOM.ETIK/VIII/2022. Lembar persetujuan ini selanjutnya diberikan kepada informan yang diteliti untuk kesediaannya menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini tidak mencantumkan nama informan pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh informan, tetapi menggunakan nomor dan inisial nama sebagai pengganti identitas informan. Kerahasiaan informan dijamin oleh peneliti, terhadap informasi maupun masalah-masalah lainnya yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari 23 informan mahasiswa. Kesulitan akademik mahasiswa kedokteran dengan prestasi akademik rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu masa transisi sekolah ke perguruan tinggi, jadwal perkuliahan yang padat, kesulitan memahami materi, dan sistem perkuliahan *online*. Kesulitan tersebut juga diperberat dengan sikap mahasiswa yang tidak peduli dengan pembelajaran, ketidakmampuan menentukan gaya belajar dan faktor eksternal seperti masalah dalam lingkungan sosial ekonomi keluarga (Gambar 1).



Gambar 1. Tema dan Masalah Utama dalam Penelitian

Transisi Sekolah dan Jadwal Perkuliahan

Dari informan yang dilibatkan dalam penelitian ini, ada yang beranggapan bahwa sistem perkuliahan di Fakultas Kedokteran akan sama seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA), dan banyak yang tidak bisa terlepas dari kebiasaan dari masa sekolah sebelumnya.

"...dulu waktu SMA, belajar tidak terlalu niat. Jadi pas kuliah, mungkin pikirnya masih sama kayak di sekolah di SMA. Yang penting kuliah, yang penting ikut belajar, yang penting isi absen, taukan nanti nilainya bagus-bagus saja kayak di sekolah. Ee tau-taunya IPK keluar kemarin itu, saya agak kaget. Kayak beda gitu. Kalo kita tidak peduli, juga pasti ya nilainya apa adanya aja. Jadi dari situ mulai kaget. Makanya kemarin jujur semester 1 saya kuliah seperti main-main, lari-lari..." (MA, FGD 2021)

"...jujur saya selama semester 1-2 itu saya tidak fokus, mungkin bawaan dari SMA. Masih pengen main terus. Jadi kayak kalau anatomi kayak asal hafal gitu, lalu untuk ujiannya hafal soal yang lalu. Masih pikir main-main saja gitu. Belum terlalu fokus.....Di SMA itu nilai masih bisa dapat nilai bagus, jadi masih kepikiran oh ini kayak nilainya mirip-mirip SMA jadi main-main aja." (DP, WM 2020)

Hasil serupa juga dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al.*¹⁶ terkait kesulitan yang dihadapi mahasiswa kedokteran termasuk sulitnya mengikuti jadwal kuliah yang padat, mudah kecewa ketika yang dijadwalkan berbeda, dan kesulitan dengan beban tugas yang banyak.

Pemahaman Materi

Banyak mahasiswa yang kesulitan dengan situasi pembelajaran yang tidak pernah didapatkan saat sekolah. Materi perkuliahan di kedokteran dirasakan berbeda, lebih padat, rumit, lebih banyak menghafal, dan sulit dipahami.

“... tapi pas sampai disini kan belajarnya lebih berat, terus harus kaya lebih banyak menghafal kalau buat saya yang hafalan itu susah, berat sekali karena, saya nih orangnya suka cepat pelupa kak.” (TD, WM 2021)

“Terus kalo saya yang bikin susah juga kuliah tentang obat-obat itu... karena harus menghafal golongan obatnya, pembagian obatnya. Itu susah kak.” (CL, FGD 2020)

Hal serupa dilaporkan oleh Nurfitriana¹⁷ yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam hal akademik yang paling sering terjadi di awal perkuliahan adalah karena sistem pendidikan di tingkat SMA yang jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di perguruan tinggi, kecuali bagi mereka yang memang mudah beradaptasi dengan hal baru termasuk pelajaran yang terdapat di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya^{12,18} menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran yang memiliki kesulitan dalam hal akademik disebabkan oleh kemampuan analisis yang kurang, kurangnya pengetahuan dasar, salah mengidentifikasi pertanyaan dalam ujian, dan tidak adanya persiapan.

Penelitian Licht dan Kitesner yang dikutip oleh Misdar¹⁹ menjelaskan bahwa masalah akademik dapat berawal dari siklus negatif, dan kegagalan akademik sebelumnya. Perubahan sistem belajar dari SMA, perkuliahan yang padat, tugas yang banyak, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa kedokteran. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi mahasiswa kedokteran untuk menyusun strategi yang tepat agar mampu menghadapi permasalahan yang ada.¹⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin²⁰ metode bimbingan dari dosen pendamping akademik dapat meningkatkan kemampuan dan membangkitkan semangat mahasiswa, terutama jika metode bimbingan tersebut lebih yang berfokus pada kemampuan positif mahasiswa.

Kuliah Online

Sistem perkuliahan secara *online* ditempuh oleh mahasiswa akibat situasi pandemi COVID-19. Metode pembelajaran secara *online* ini membuat mahasiswa mengalami kesulitan. Mahasiswa dua tahun pertama dengan IPK < 2,50 merasa lebih sulit memahami materi perkuliahan yang diajarkan secara *online*. Mahasiswa juga berpendapat lebih sulit jika belajar sendiri di rumah, dan merasa tidak ada teman diskusi selama perkuliahan *online*.

“... masih online kaya gini kurang bisa ditangkep sih. Kita harus bisa membayangkan. Kalau offline itu kan lebih paham. Kita bisa melihat langsung, bisa menyentuh langsung dengan bahan praktek atau praktikum. Kita bisa langsung terjun langsung gitu. Kalau online yaa kaya kita itu berangan-angan itu... Itu buat kesulitan juga ditangkap materinya ...” (RF, WM 2021)

“Sedikit kaget sih, pas online waktu itu CSL [clinical skill lab] disuruh buat video. Jadi pas kemarin offline sama adik-adik, kita seperti tidak ada bedanya dengan mereka mahasiswa baru gitu, kayak tidak tau apa-apa gitu kak, karena waktu baru buat video, walaupun sudah pengantar, tapi tidak melihat secara langsung.” (VS, FGD 2020)

Kesulitan memahami pelajaran akibat perkuliahan daring dirasakan bagi seluruh informan yang diwawancarai mulai dari ketinggalan pelajaran akibat kondisi internet, tidak ada teman berdiskusi, dan kesulitan pada pelajaran *skill lab*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian oleh Ratnawati dan Utama²¹ yang mendapatkan banyak mahasiswa mengeluhkan pembelajaran daring karena merasa lebih tidak memahami pelajaran, masalah akibat situasi rumah yang tidak kondusif untuk mendukung perkuliahan, dan kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang dirasa dapat mendukung selama perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu²² menyebutkan bahwa situasi belajar daring cukup merugikan bagi mahasiswa terutama bagi pembelajaran praktikum *skill-lab*. Dalam pembelajaran daring, mahasiswa tidak memiliki kesempatan praktik langsung seperti

halnya dalam pembelajaran praktikum atau *skill-lab*. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang kurang memahami dengan jelas cara praktik yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan metode perkuliahan daring yang variatif namun tetap efektif perlu terus dikembangkan sehingga kompetensi yang ditetapkan sedapat mungkin tetap tercapai, walaupun tanpa pertemuan tatap muka.²³

Gaya Belajar

Gaya belajar yang sesuai juga menentukan kesuksesan dalam memahami materi. Gaya belajar menjadi salah satu kendala terbesar mahasiswa dua tahun pertama yang memiliki IPK < 2,50. Mahasiswa merasa kesulitan menentukan gaya belajar yang sesuai untuk memahami materi dengan baik. Ada mahasiswa yang mengaku mengetahui gaya belajarnya, namun masih merasa kesulitan karena waktu perkuliahan padat.

"Sulitnya itu untuk menentukan cara belajar. Saya belum mendapatkan cara belajar yang pasnya seperti apa, agar saya dapat mengerti materi yang diberikan." (RF, WM 2021)

"Itu kak, metode belajar belum saya temukan yang sebetulnya itu bagaimana cara belajarnya" (AL, FGD 2020)

"..., yang tersulit juga karena gaya belajar saya itu harus sambil mencatat begitu kakak. Jadi sebanyak apapun slides, harus saya catat terus saya baca lagi gitu. Jadi sangat memakan waktu. Kadang juga yang sangat sulit, saya harus nonton rekaman lagi. Jadi kalo ujian dua hari satu kali, pasti sulit sekali untuk saya, karena harus mencatat semua, harus baca lagi ulang, harus nonton rekaman lagi" (CL, FGD 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan Ketika mahasiswa mengetahui gaya belajar yang dimilikinya maka proses belajar dapat berlangsung secara lebih efisien, efektif dan menyenangkan.²⁴ Oleh karena itu, sedini mungkin mahasiswa diharapkan dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Titaley *et al*²⁵ dalam penelitiannya melaporkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Kedokteran mengetahui gaya belajar yang dimilikinya maka akan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik

dibandingkan mereka yang tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

Sikap Mahasiswa

Sikap merupakan bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu situasi yang dihadapi. Mahasiswa menyadari bahwa mereka kesulitan melawan rasa malas saat mengikuti perkuliahan atau mengerjakan tugas, dan berakhir tidak melanjutkan perkuliahan dengan baik. Ada juga yang sudah menyadari bahwa situasi belajar yang dijalani berat tetapi merasa masih tidak peduli.

"... saya sadar dan tahu ini berat... tapi saya menjalaninya seperti bodoh amat aja gitu" (MA, FGD 2021)

"Sebenarnya yang bikin susah itu melawan rasa malas. Biasa susah dilawan [rasa malas] apalagi kalo, dosen share screen slides dan saat saya mencatat, tapi belum selesai [mencatat] slidennya sudah diganti, jadi buat rasanya ingin mencatat tidak mau lagi. Soalnya catatan saya sudah tidak berlanjut, jadi tidak tau penjelasan selanjutnya apa, jadi kayak perhatikan tapi pikiran di tempat lain. Apalagi kalau sudah belajar tapi metode belajarnya tidak ketemu, saya sudah jadi malas belajar lagi" (PR, FGD 2020)

Penelitian ini menunjukkan beberapa mahasiswa masih merasa tidak peduli padahal sudah menyadari perkuliahan yang dilalui sangat berat. Menurut Bella²⁶ belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang cukup lama, dan sering mendatangkan rasa kejenuhan dan malas belajar. Belum lagi mahasiswa dihadapkan pada banyaknya tugas dan ujian. Perguruan tinggi bukan sekadar lanjutan dari tingkat SMA, namun merupakan sesuatu hal yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi, dan sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu maka seseorang harus berusaha untuk melalui setiap permasalahan.²⁶ Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan motivasi belajar di kalangan mahasiswa.²⁷ Penelitian Fitriyani²⁸ menunjukkan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, termasuk meningkatkan konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kesiapan, kemandirian, antusiasme serta rasa percaya diri.

Faktor Keluarga, Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Salah satu faktor yang memperberat kesulitan mahasiswa adalah masalah dalam keluarga, beberapa mahasiswa merasa beban perkuliahan bertambah berat saat menghadapi masalah di dalam keluarga. Mahasiswa menjadi tidak fokus dengan belajar, karena turut berpikir tentang masalah keluarga yang dihadapi.

“Faktor keluarga juga kak, jadi kaya kuliah tapi ada masalah juga dalam keluarga... misalnya masalah orang tua atau masalah dalam ... itu pengaruh bagi kita. Masalah keluarga membuat saya tidak fokus, kadang mau belajar tapi sangat kepikiran.” (TD, WM 2021)

“...di keluarga masalah juga ekonomi. Saya orangnya paling cepat terbawa pikiran... Misalnya, mama sudah bicara uang sudah tidak cukup... saya berpikir sudah berhenti kuliah saja saja. Saya tidak mau lagi kuliah... kalau orang tua bicara masalah uang.” (AL, FGD 2020)

Temuan ini menegaskan bahwa faktor eksternal turut berperan dalam kesulitan akademik mahasiswa seperti yang dilaporkan oleh Irawan.²⁹ Faktor keluarga, termasuk ketegangan keluarga, masalah ekonomi, sikap orang tua, kondisi demografi keluarga dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar mahasiswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Wistarini³⁰ memberi gambaran pentingnya keluarga untuk memaksimalkan peran dukungan sosial dengan cara meningkatkan komunikasi yang baik dan terbuka kepada anak; memanfaatkan waktu luang atau memiliki waktu khusus membahas perkembangan dunia akademik anak. Pihak keluarga diharapkan mampu memberikan perlakuan yang dapat mengembangkan efikasi diri anak dengan melakukan persuasi verbal, seperti menceritakan pengalaman yang pernah dialami anggota keluarga untuk membantu anak mengatasi masalah serupa.

Di tingkat institusi, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendampingan akademik sedini mungkin untuk membantu mahasiswa beradaptasi

dengan lingkungan yang baru. Pembimbing akademik berperan penting dalam mengidentifikasi mahasiswa bimbingan yang memiliki permasalahan baik akademik maupun non-akademik. Pertemuan baik yang terjadwal maupun tidak menjadi salah satu cara membangun komunikasi yang baik antar mahasiswa dan pembimbing akademiknya.³¹ Selain itu, penguatan layanan unit bimbingan dan konseling yang tersedia di institusi pendidikan juga perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat menggunakan layanan yang diberikan sehingga dapat membantu mahasiswa menangani masalah pribadi yang mungkin dapat berdampak negatif bagi kelancaran kegiatan akademik. Kegiatan matrikulasi yang secara rutin dilakukan bagi seluruh mahasiswa baru juga menjadi salah satu kegiatan penting bagi mahasiswa baru untuk memperkenalkan sistem akademik yang ada. Materi pengenalan gaya belajar juga menjadi bagian yang perlu diberikan bagi mahasiswa baru di awal perkuliahan sehingga dapat mahasiswa belajar secara lebih efektif sedini mungkin.³² Di samping itu, program *mentoring* oleh mahasiswa senior bagi juniornya dapat membantu dan mempercepat mahasiswa baru beradaptasi dengan sistem perkuliahan di Fakultas Kedokteran.³³

KESIMPULAN

Kesulitan akademik yang dirasakan bagi mahasiswa dua tahun pertama dengan prestasi akademik rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti sikap mahasiswa yang tidak peduli dengan pembelajaran, ketidakmampuan menentukan gaya belajar yang berimplikasi pada kesulitan dalam memahami materi; maupun faktor eksternal meliputi masalah lingkungan sosial dan ekonomi keluarga, masa transisi sekolah ke perguruan tinggi dengan jadwal perkuliahan yang padat. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajar penting dilakukan oleh setiap mahasiswa dengan cara memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri dengan situasi belajar yang dihadapi dan menentukan gaya belajar yang tepat. Institusi memiliki peran penting untuk memfasilitasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa seperti melalui program pembimbingan akademik, seleksi masuk yang tepat juga perlu diterapkan agar dapat menerima mahasiswa dengan

minat dan kemampuan yang baik untuk masuk Fakultas Kedokteran. Keluarga memiliki peran penting untuk memaksimalkan peran dukungan sosial dengan cara meningkatkan komunikasi yang baik dan menyediakan waktu untuk membahas masalah akademik dan berbagi pengalaman serupa yang pernah dihadapi.

SARAN

Sebelum memulai proses belajar mahasiswa perlu diberi pembekalan yang baik mengenai sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran baik secara pengetahuan maupun kondisi psikologis dalam upaya memberikan pendampingan yang efektif termasuk penguatan peran pembimbing akademik, penguatan layanan unit bimbingan dan konseling, pengenalan gaya belajar, kegiatan matrikulasi untuk pengenalan sistem pendidikan, dan *peer mentors* bagi setiap mahasiswa baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan FK UNPATTI, Ketua Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran dan staf, serta Ketua Medical Education Unit FK UNPATTI dan staf untuk dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada para petugas lapangan yang telah membantu selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Terima kasih kami juga kepada para informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

CFGD	: Focus Group Discussion
FK UNPATTI	: Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura
IP	: Indeks Prestasi
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
WM	: Wawancara Mendalam

KONTRIBUSI PENULIS

PFadhila Nuralifa Fairus – mengembangkan proposal penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan mempersiapkan naskah publikasi.

Christiana R. Titaley – memberikan masukan dalam pengembangan proposal penelitian, memberikan masukan dalam analisis data, serta mereview naskah publikasi.

Amanda G. Manuputty – memberikan masukan dalam pengembangan proposal penelitian, serta mereview naskah publikasi.

Maxwell L. V. Malakauseya – memberikan masukan dalam analisis dan mereview naskah publikasi.

Yuniasih M. J. Taihuttu – memberikan masukan dalam pengembangan proposal penelitian, serta mereview naskah publikasi.

Johan B. Bension – memberikan masukan dalam pengembangan proposal penelitian, serta mereview naskah publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Medical Association. WMA Statement on Medical Education [Internet]. World Medical Association. 2020. Available from: <https://www.wma.net/policies-post/wma-statement-on-medical-education/>
2. Ghaznawie M, Savitri T, Santoso SS, Yusuf I, Wiyanto M, Andarini S, et al. Standar pendidikan profesi dokter indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2019. 169 p.
3. Wahab R, Tjhin P. Program Remedial dan Angka Putus Studi Mahasiswa Kedokteran. J Biomedika dan Kesehatan. 2021; 4(2): 50–6.
4. Pitanupong J, Sangkool J, Wiwattanaworaset P, Pongthanawisut S, Teetharathul T, Jiraphan A. Dropout thought among medical students at faculty of medicine prince of songkla university running head : dropout thought among medical students. *thammasat medical journal*. 2020; 20(2): 175–84.
5. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Statistik Pendidikan Tinggi 2020. Jakarta: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi; 2020.

6. Bagian Akademik FK UNPATTI. Data Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura; 2021.
7. Peter C, Wood D, Sarah Y. ABC of Learning and Teaching Medicine. 3rd ed. Hoboken NJ: Wiley; 2017.
8. Situmeang IR. Kasus Bimbingan, Dukungan dan Konseling (Studi Komunikasi Interpersonal Pada Kasus Mahasiswa Bermasalah di Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia). Komunikasi dan Media. 2019; 4(1): 64–78.
9. Gunaselaan L. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Malaysia Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas [Internet]. 2017. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/28746/>
10. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Data Program Studi Prelink Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura; 2022.
11. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Pedoman dan Penyelenggaraan Progran Pendidikan Kedokteran di Universitas Pattimura. Ambon; 2016.
12. Malau-aduli BS, Connor TO, Ray RA, Kruk YVD, Bellingan M, Teague P ann. Risk Factors Associated With Academic Difficulty in an Australian Regionally Located Medical School. BMC Med Educ. 2017; 17(226): 3–9.
13. Pradono J, Soeracham R, Kusumawardani N, Kasnodihardjo. Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif. 1st ed. Martha E, Suwandono A, editors. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. (1).
14. Nurjan S. Psikologi Belajar. Setiawan W, editor. Jakarta: Wade group; 2016.
15. Sukaswanto. Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 2013; 21(4): 314–24.
16. Amelia S, Asni E, Chairilisyah D. Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. JOM Bidang Kedokteran. 2014; 1(2): 1–9.
17. Nurfitriana P. Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta [Skripsi]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
18. Malau-aduli BS, Ray RA, O'Connor T, van der Kruk Y, Alele FO, Bellingan M. Dealing With Academic Difficulty in Medical School: A Pilot Study. Educ Sci. 2020 Mar 23; 10(83): 1–8.
19. Misdar M. Mengkritisi Faktor-faktor Kegagalan Akademik Siswa Dalam Belajar. Tadrib. 2018; 4(2): 205–24.
20. Suprihatin T. Prestasi Akademik Ditinjau dari Model Bimbingan Akademik. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. 2017; 321–30.
21. Ratnawati E, Utama AP. Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. The Journal of Social and Economic Education. 2021 Jun; 10(1): 96–113.
22. Rondonuwu VWK, Mewo YM, Wungow HIS. Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat. JBM. 2021 Mar 14; 13(1): 67–75.
23. Setiawan AP, Masruri L, Trastianingrum SAP. Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat COVID-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa. Jurnal Proyeksi. 2021; 16(1): 83–91.
24. Anggrawan A. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. matrik. 2019 May 30; 18(2): 339–46.
25. Titaley CR, Taihuttu Y, Bension J, Iwan RF, Ruray ID. Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tentang Gaya Belajar yang Dimiliki Berhubungan Dengan Prestasi Akademiknya di Tahun Pertama. MolMed. 2021 Oct 30; 14(2): 141–52.
26. Bella MM, Ratna LW. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas

- Trunojoyo Madura. UTM. 2018 Oct; 12(2): 280–303.
27. Aurora A, Effendi H. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV. 2019 Dec 10; 5(2): 11.
 28. Fitriyani Y, Fauzi I, Sari MZ. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. J Kep. 2020 Jul 4; 6(2): 165.
 29. Irawan DP. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi. FKIP Universitas Jambi. 2017; 1(1): 1–19.
 30. Wistarini NNIP, Marheni A. Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. Jurnal Psikologi Udayana. 2018; 1(1): 164–73.
 31. Febriyarni B. Peran Dosen Penasehat Akademik (PA) Prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup Dalam Menangani Permasalahan Mahasiswa. JBK. 2018 Dec 30; 2(2): 133.
 32. Syahadati E, Sari DS. Persepsi Mahasiswa Terhadap Matrikulasi Mahasiswa Baru. Jurnal Pendidikan Bahasa. 2018; 7(1): 16–24.
 33. Florettira MT, Syakurah RA. Peer Mentoring Sebagai Metode Pembelajaran Komunikasi Untuk Mahasiswa Kedokteran. HIGEIA. 2021 Apr; 5(2): 284–95.